BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia, pada tanggal 14 Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia.

Perkembangan Bursa Efek Batavia sangant pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda mendirikan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua Bursa Efek ini akhirnya ditutup karena terjadinya isu politik perang dunia ke II pada awal tahun 1939. Bursa Efek di Jakarta pun ditutup karena terjadinya Perang Dunia kedua tahun 1942, sekaligus menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada zaman Republik Indonesia Serikat (RIS), bursa efek diaktifkan kembali. Diawali dengan diterbitkannya Obligasi Pemerintah Repiblik Indonesia tahun 1950, kemudian disusul dengan diterbitkannya Undang-Undang Darurat tentang Bursa Nomor 13 tanggal 1 September 1951. Undang-Undang Darurat itu kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang Nomor 15 tahun 1952. Pada saat itu penyelenggaraan bursa diserahkan pada perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE) dan Bank Indonesia (BI) ditunjuk sebagai penasihat. Kegiatan bursa kembali terhenti ketika pemerintah Belanda meluncurkan program nasionalisasi perusahaan-perusahaan milik pemerintah Belanda pada tahun 1956. Program nasionalisasi ini disebabkan adanya sengketa antara pemerintah Indonesia dengan Belanda mengenai Irian Barat, dan sekarang bernama Papua, yang mengakibatkan lainnya modal usaha ke luar negeri. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan Go Publiknya PT. Semen Cibinong. Pada tahun ini juga pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi

pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangan pada tahun 1990.

Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswatanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya disebut dengan nama BEJ dengan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995, BEJ Meluncurkan Jakarta Automatic Trading System (JATS), sebuah sistem perdagangan manual otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Dalam sistem perdagangan manual di lantai bursa terlihat dua deret antrian, yang satu untuk antrian beli dan yang satu untuk antrian jual, cukup panjang masing-masing sekuritas dan kegiatan transaksi dicatat dipapan tulis. Oleh karena itu, setelah otomatis ini yang sekarang terluhat dilantai bursa adalah jaringan komputer-komputer yang digunakan pialang atau broker dalam bertransaksi. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasa yang adil dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Pada Juli 2006 BEJ menerapkan perdagangan tanpa warkat atau *Secriples Trading* dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasa dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2008 BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh atau *Remote Trading* sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi

pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Saham yang dicatatkan di BEJ adalaha saham yang berasala dari berbagai jenis perusahaan yang *go public*, antara lain dapat berupa saham yang bersala dari perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan lain-lain. Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Perusahaan ini terdiri dari dua kategori yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non bank.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada PT. BEJ diklasifikasikan menurut sektor industri yang telah ditetapkan oleh PT. BEJ yang disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industry Classification)*. Terdapat 9 sektor industri berdasarkan klasifikasi PT. BEJ, yaitu:

1. Sektor Pertanian (*Agriculture)*
    a. Perkebunan
    b. Peternakan
    c. Perikanan
    d. Lainnya
2. Sektor Pertambangan (*Mining)*
    a. Sub Sektor Pertambangan Batu Bara
    b. Sub Sektor Minyak & Gas Bumi
    c. Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya
    d. Sub Sektor Batu-batuan
3. Sektor Industri Dasar dan Kimia
    a. Semen
    b. Keramik, Porselen dan Kaca

c. Logam dan Sejenisnya

d. Kimia

e. Plastik dan Kemasan

f. Pakan Ternak

g. Kayu dan Pengolahannya

h. Pulp dan Kertas

4. Sektor Aneka Industri

a. Otomotif dan Komponennya

b. Tekstil dan Garmen

c. Alas Kaki

d. Kabel

e. Elektronika

f. Lainnya

5. Sektor Industri Barang Konsumsi

a. Makanan dan Minuman

b. Rokok

c. Farmasi

d. Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

e. Peralatan Rumah Tangga

6. Sektor Properti dan Real Estate

a. Properti dan Real Estate

b. Konstruksi Bangunan

c. Lainnya

7. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Trasnportasi
    a. Energi
    b. Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya
    c. Telekomunikasi
    d. Transportasi
    e. Konstruksi Non Bangunan
8. Sektor Keuangan
    a. Bank
    b. Lembaga Pembiayaan
    c. Perusahaan Efek
    d. Asuransi
    e. Lainnya
9. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi
    a. Perdagangan Besar Barang Produksi
    b. Perdagangan Eceran
    c. Restoran
    d. Hotel dan Pariwisata
    e. Advertising, Media dan Printing
    f. Jasa Komputer dan Perangkatnya
    g. Perusahaan Investasi
    h. Lainnya

Klasifikasi sektor industri perusahaan publik ini sangat bermanfaat dalam menganalisis perkembangan saham-saham maupun kinerja perusahaan publik dari sektor terkait. Cara pandang saham dari perspektif klasifikasi sektor industri merupakan suatu cara yang populer dan dipakai luas baik oleh pemodal institusional maupun individu.

Berikut ini adalah sejarah perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor Otomotif dan Komponen periode tahun 2005-Juni 2012 yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

1. PT. GOODYEAR Tbk.

Perseroan didirikan di Batavia dengan nama N.V. Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasarkan Akta Pendirian No. 199 tanggal 26 Januari 1917 yang dibuat di hadapan Benjamin ter Kuile, Notaris di Batavia.

Perusahaan induk Perseroan adalah The Goodyear Tire & Rubber Company (‘GTRC’), sebuah Perusahaan yang berdiri berdasarkan hukum negara Amerika Serikat dan berkedudukan di Akron, Ohio, USA. Manajemen Perseroan memutuskan untuk mendirikan pabrik ban di kota Bogor sekaligus sebagai alamat domisili kantor pusatnya. Pabrik ini selain tercatat sebagai salah satu milestone Perseroan, juga tercatat dalam buku sejarah bangsa Indonesia sebagai pabrik ban pertama di Indonesia. Nama Perseroan yang semula “N.V. Goodyear Tire & Rubber Company Limited” dirubah menjadi PT Goodyear Indonesia (‘Goodyear Indonesia’) berdasarkan Akta No. 73 tanggal 31 Oktober 1977 yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/250/7 tanggal 25 Juli 1978.

Pada tanggal 10 November 1980, Goodyear Indonesia melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) berupa 6.150.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah) per lembar saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta ("BEJ"). Setelah tanggal tersebut nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia Tbk sebagai tanda bahwa perseroan sekarang telah menjadi Perusahaan Terbuka. Kemudian pada tanggal 1 Desember 2007 nama BEJ secara resmi berubah menjadi Bursa Efek Indonesia ("BEI"), setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya ("BES").

Pada tanggal 20 Desember 2000 Goodyear Indonesia mendaftarkan 34.850.000 lembar sahamnya yang dimiliki oleh GTRC ke BEJ. Sejak tanggal 2 Januari 2001, seluruh saham Goodyear Indonesia telah tercatat secara resmi di BEJ. Manajemen Goodyear Indonesia yang didukung sepenuhnya oleh manajemen GTRC memutuskan untuk memulai rencana Tahap I perluasan kapasitas terpasang produksi ban dengan melaksanakan 'Expansion Project'. Sumber pendanaannya berasal dari pihak perbankan dan pihak terafiliasi. Dana yang didapat tersebut dipergunakan untuk membeli mesin-mesin baru sebagai tambahan bagi peralatan yang ada.

Pada akhir bulan Desember tahun 2009 Tahap Akhir pengerjaan pemasangan mesin-mesin produksi baru telah mencapai tahap penyelesaian dan diproyeksikan dapat meningkatkan produksi ban per hari (TPD) dari 8000 TPD menjadi 12.000 TPD. Pada tanggal 27 April 2010, PT Goodyear Indonesia Tbk merayakan Hari

Ulang Tahun nya yang ke 75 yang acaranya dirangkaikan dengan peresmian selesainya proyek ekspansi dan peresmian selesainya renovasi Masjid yang berada di lingkungan pabrik Goodyear. Perayaan tersebut menyampaikan pesan yang jelas bahwa Goodyear tetap berkomitmen untuk tetap berinvestasi di Indonesia, khususnya di kota Bogor.

2. PT. INDO KORDSA Tbk.

PT Indo Kordsa Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Perseroan memiliki reputasi teknis yang prima,profesionalisme yang unggul serta komitemen terhadap pelanggan. Reputasi ini didukung oleh kemampuan Perseroan yang merespon kemajuan teknologi dalam industri dengan cepat.

Perseroan didirikan pada bulan Juli 1981 dengan nama PT Branta Mulia dan pada tahun 1985 Perseroan membuka pabrik ban pertama di Citeureup, Jawa Barat. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan nama PT Branta Mulia Tbk Pada tahun 1990. Operasi Perseroan diperluas selama dekade berikutnya, mendirikan perusahaan patungan, Thai Branta Mulia Co. Ltd., pada Oktober 1990, dan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand pada tahun 1993. Perseroan patungan lainnya yaitu PT Branta Mulia Teijin Indonesia, didirikan pada awal 1996 bersama dengan Teijin Limited Jepang untuk memproduksi benang ban polyester, dan memulai produksi pada tahun 1997 di Citeureup. Pada tahun 1997, DuPont Chemical and Energy Operation Inc. mengakuisisi saham Perseroan sebanyak 19,78% saham. Hal ini menandai awal

baru dari suatu aliansi strategis yang sukses dan terus berlanjut hingga Januari 2006.

Di tahun 2006, DuPont menjual seluruh sahamnya kepada beberapa pemegang saham pendiri PT Branta Mulia Tbk. Perseroan mencabut pencatatan sahamnya di Bursa Efek Surabaya pada tahun 1999 dan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd dari 49% menjadi 64,19% pada tahun berikutnya. Tahun 2006, Kordsa Global AS yang merupakan bagian dari Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham Perseroan. Di tahun 2007, Kordsa Global meningkatkan sahamnya menjadi 60,21% dan Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk., dan PT Branta Mulia Teijin Indonesia berganti nama menjadi PT. Indo Kordsa Teijin Di tahun 2008, Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di PT Indo Kordsa Teijin menjadi 99,90% dengan membeli saham yang dimiliki oleh Teijin Fibers Limited. Pada tahun 2009, PT Indo Kordsa Teijin berganti nama menjadi PT. Indo Kordsa Polyester (IKP). Pada tahun 2011, Perseroan melakukan investasi penambahan lima mesin '*twisting*' di pabrik *Tire Cord Fabric* (TCF) yang menghasilkan penambahan kapasitas sebesar 1.800 ton, Perseroan juga telah menyelesaikan seluruh modernisasi di pabrik Nylon dengan mengganti 'winders' dan sistem kontrol yang menghasilkan kapasitas sebesar 2.000 ton. Anak Perusahaan juga telah merealisasikan peningkatan kapasitas hingga mencapai 26.000 ton untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Rencana ekspansi Perseroan tidak berhenti sampai disitu, selama tahun 2012 Perseroan telah mematangkan rencana meningkatkan kapasitas produksi TCF (*Tire Cord Fabric*) dari 24.000 ton per tahun menjadi 42.000

pertahun dengan nilai investasi sampai sebesar 39 juta Dollar dan diproyeksikan pekerjaan ekspansi tersebut akan selesai pada pertengahan tahun 2014.

3. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.

PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa, kini menjadi salah satu produsen ban terkemuka di Indonesia dengan produk ban motor dan ban mobil berkualitas tinggi yang siap melayani pasar domestik yang dinamis dan pasar ekspor yang sangat berpotensi. Dengan pabrik yang luas dan berbasis teknologi modern yang terletak di Cikarang Timur - Bekasi, Jawa Barat, Indonesia, pada awalnya pabrik ini dibangun dengan bantuan teknis dari Pirelli Italia, yang dilanjutkan oleh Continental Gmbh Jerman. Titik balik perusahaan adalah ketika diakuisisi oleh PVP XVII Pte Ltd dan PT Indokemika Jayatama pada tahun 2004, yang diikuti oleh IPO yang sukses pada tahun 2005.

Melalui kepemimpinan yang baru, MASA mulai melakukan berbagai strategi agresif antara lain memproduksi ban dengan kualitas yang tinggi dan harga yang kompetitif, dengan merk Achilles, Corsa & Strada, baik untuk motor dan mobil. Ditambah lagi dengan jaringan distribusi yang luas, menjadikan perkembangan permintaan pasar domestik dan internasional perusahaan tumbuh sebesar CAGR 38% pada penjualan bersih dari tahun 2004 sampai 2012. Sampai saat ini MASA telah berhasil di pasar domestik dan internasional dengan mengekspor ke lima benua di dunia. MASA telah memposisikan dirinya sebagai produsen ban otomotif kelas dunia, dimana perusahaan telah memperoleh berbagai sertifikasi kepatuhan standar kualitas baik domestik maupun internasional. Permintaan pasar

yang terus tumbuh seiring dengan pertumbuhan dunia otomotif saat ini, mendorong MASA untuk terus fokus dan berusaha dalam melakukan inovasi produk yang lebih baik, melalui R&D yang dikembangkan secara independen. Sementara itu terobosan-terobosan baru terus dilakukan untuk penetrasi pasar baru, juga memperluas pangsa pasar dengan memperkuat posisi di pasar (*brand equity*), dengan tetap mempertahankan harga produk yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas. Saat ini perusahaan siap untuk melangkah ke tingkat berikutnya dalam membangun merk di pasar domestik dan pasar dunia, dengan kombinasi teknis *know-how*, fasilitas *state-of-the-art* pabrik, sumber daya manusia yang terdidik dan strategi agresif.

4. PT. GAJAH TUNGGAL Tbk.

Didirikan pada tahun 1951, PT Gajah Tunggal Tbk. memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan tumbuh menjadi produsen ban terintegrasi terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga di tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Pada saat ini Perusahaan mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam yang telah dimutakhirkan untuk memproduksi berbagai tipe dan ukuran ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta 2 pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait dengan fasilitas produksi ban. Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi di Tangerang, sekitar 30 kilometer disebelah barat Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabrik SBR milik Perusahaan

berlokasi di komplek Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar 90 km disebelah barat Jakarta. Pada tahun 2005, Perusahaan memulai suatu program ekspansi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitan ban radial dan sepedamotor yang terpasang serta ban dalam sepedamotor di lokasi yang berdekatan dengan pabrik ban yang ada sekarang. Di bawah program ini, kapasitas instalasi ban radial telah meningkat menjadi 45.000 ban/hari menjelang akhir tahun 2011, yang merupakan target pertama program ekspansi tersebut. Kapasitas instalasi ban sepedamotor akan meningkat secara bertahap dari 37.000 ban/hari pada tahun 2005 menjadi 105.000 ban/hari. Menjelang akhir tahun 2011 kapasitan instalasi untuk ban sepedamotor adalah sekitar 90.000 ban/hari.

Perusahaan terus berusaha mengurangi biaya produksi serta menjamin kelancaran pasokan bahan baku untuk produksinya melalui strategi integrasi vertikal yang dilakukan dengan cara mengakuisisi aset-aset yang memproduksi bahan baku utama yang dibutuhkan Perusahaan dalam proses produksinya. Pada tahun 2004 Perusahaan mengintegrasikan aset produksi kain ban dan karet sintetis. Semenjak tahun 2011, sekitar 60% hasil produksi Kain Ban dan produksi SBR Perusahaan digunakan untuk produksi ban, sedangkan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

1951 PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.

1973 Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.

1981 Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.

1990 PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT.Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

1991 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.

1993 Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

1995 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.

1996 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia. PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintetis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.

2001 Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.

2002 PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari US$ 200 juta dan mengkonversi hutang ke FRN.

2004 Selesainya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC and SBR. Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi 5 juta ban per tahun untuk Michelin untuk pasar ekspor hingga tahun 2010. Peluncuran gerai-gerai TireZone.

2005 Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US$ 325 juta. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium. Dimulainya produksi ban untuk Michelin melalui program off-take.

2006 PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.

2007 Tambahan dana sebesar US$ 95 juta berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru. Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 milyar (sekitar US$ 17 juta) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

2008 Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban

2009 Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan ‘Anugerah Produk Asli Indonesia’ tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.

2010 Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu. Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui US $ 1 miliar

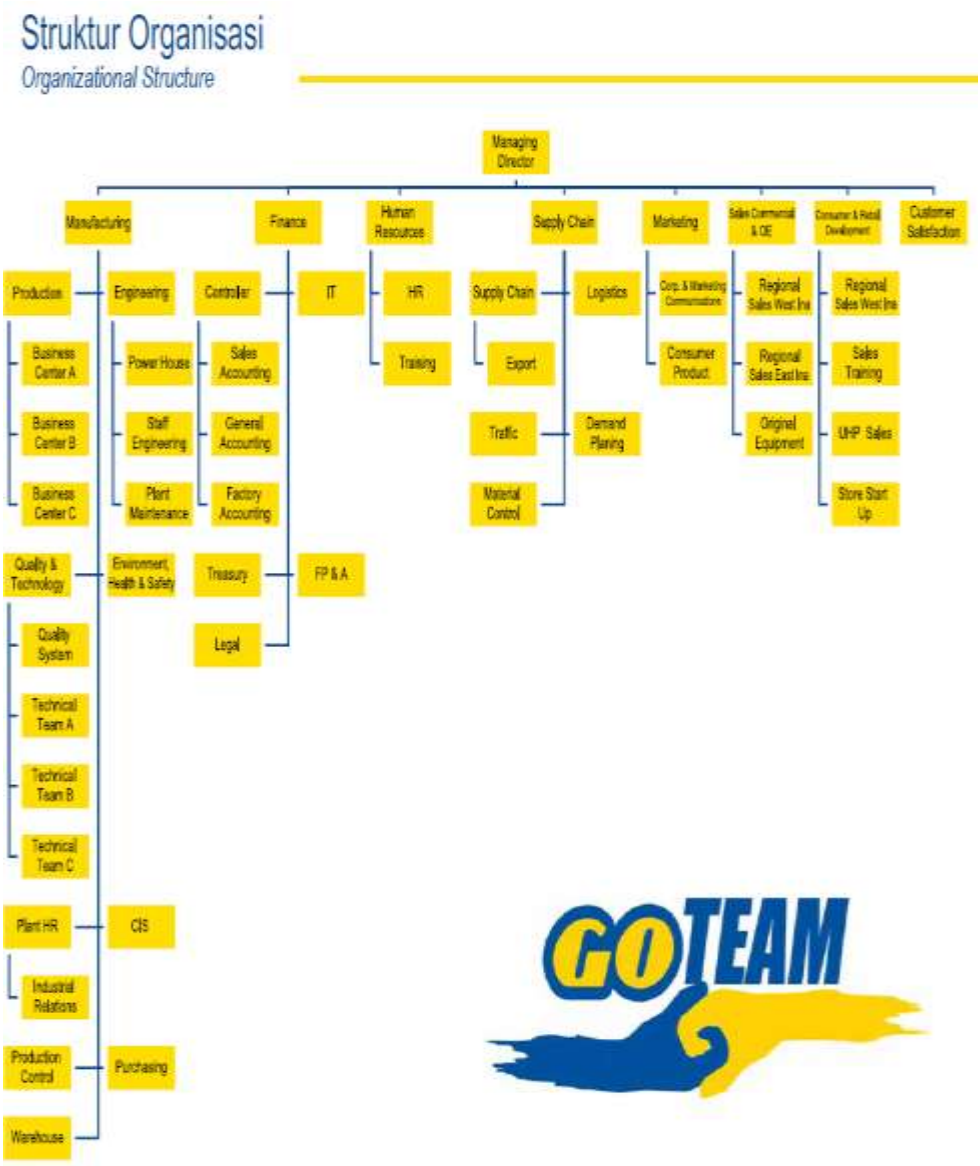
2011 Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.

Pengembangan operasional Gajah Tunggal selalu berpedoman pada visi dan misi yang membantu Perusahaan tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan. Visi dan misi ini membantu Gajah Tunggal untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

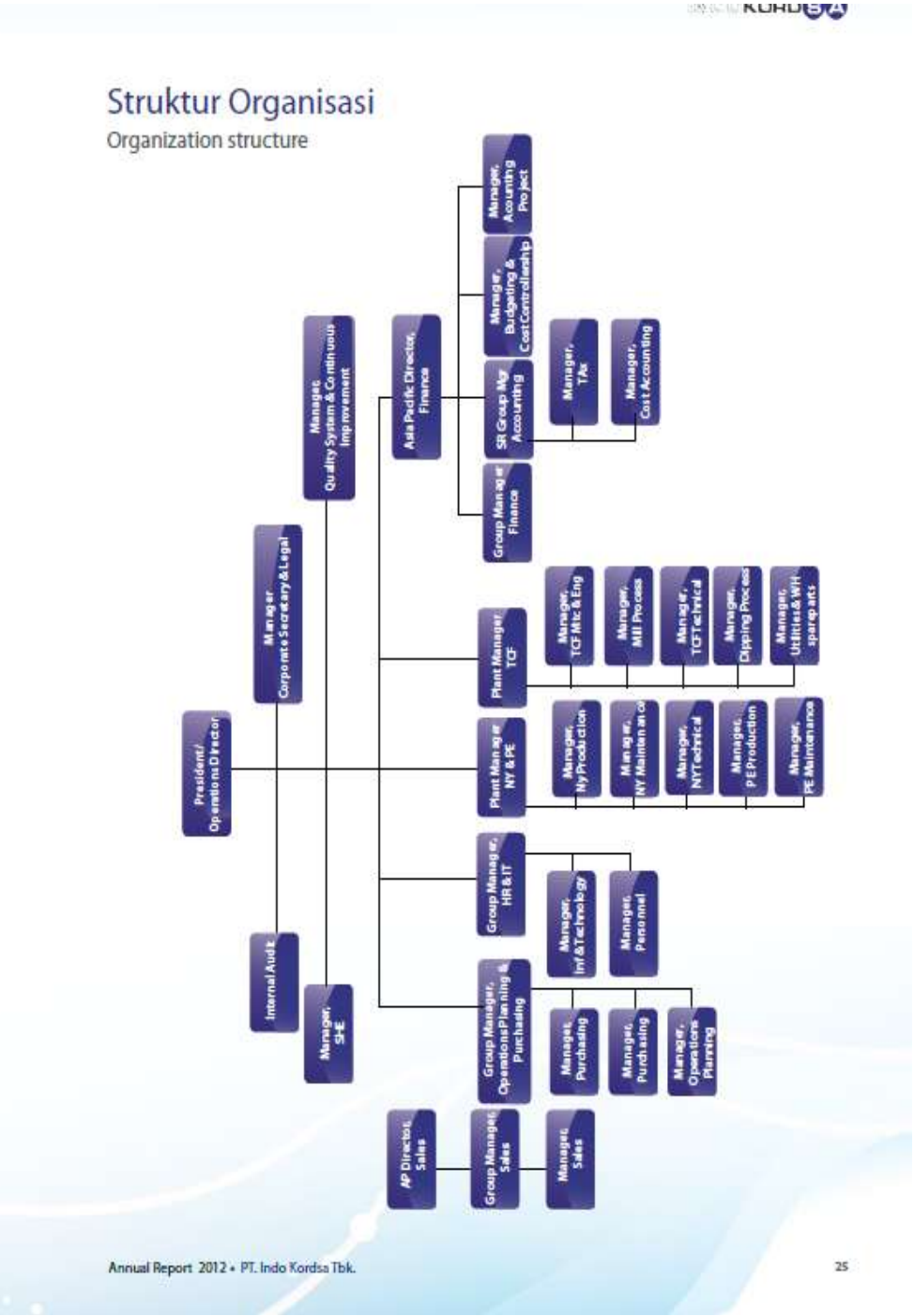
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi adalah susunan dan hubungan antara bagian dan posisi perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, serta memperhatukan hubungan fungsi dan aktivitas sampai batas-batas tertentu. Selain itu, struktur organisasi memperlihatkan tingkat spesialisasi aktivitas tersebut.

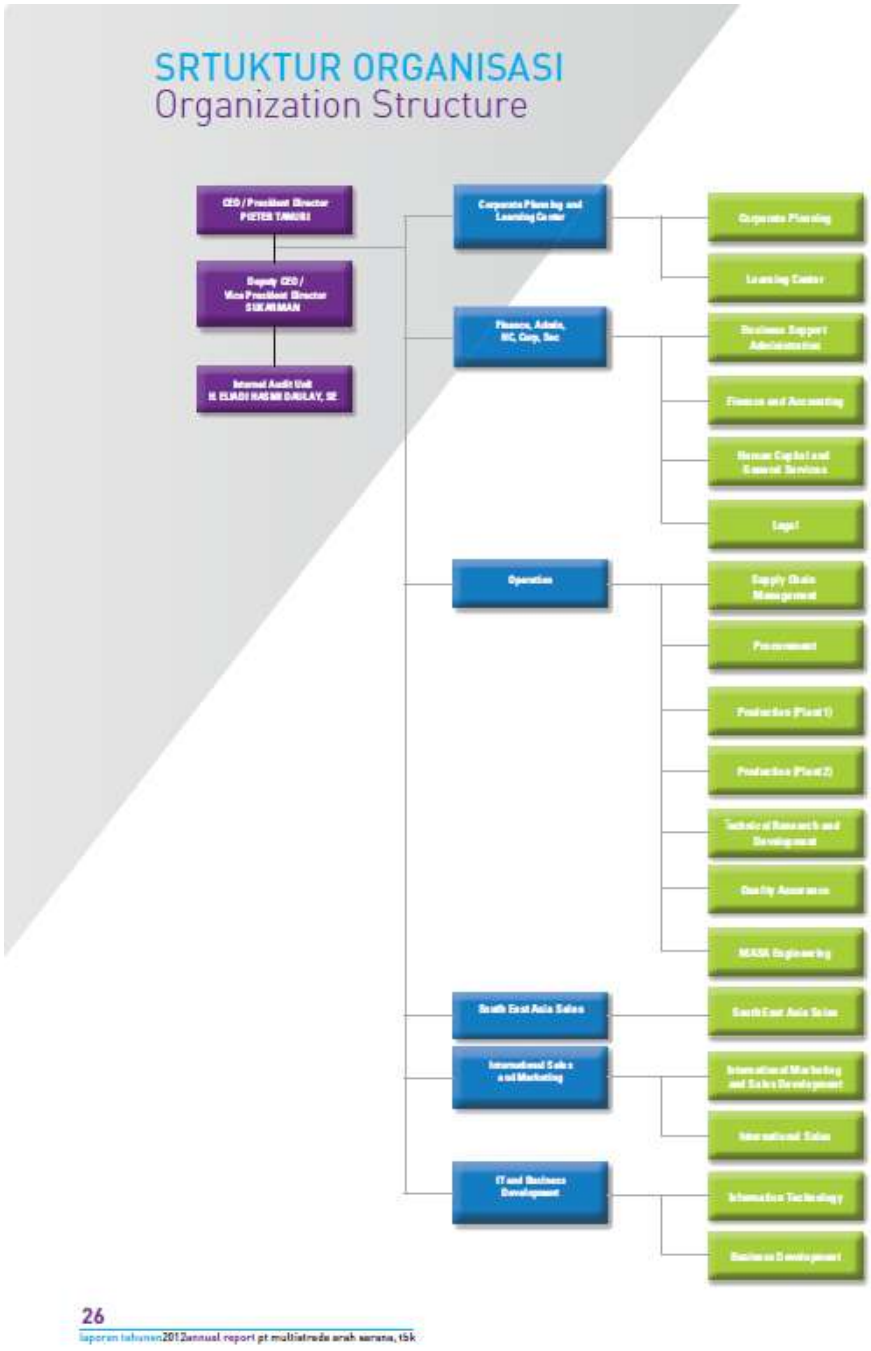
Struktur organisasi juga menjelaskan hierarki dan susunan kewenangan serta hubungan peloporan. Berikut dibawah ini adalah struktur organisasi empat perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



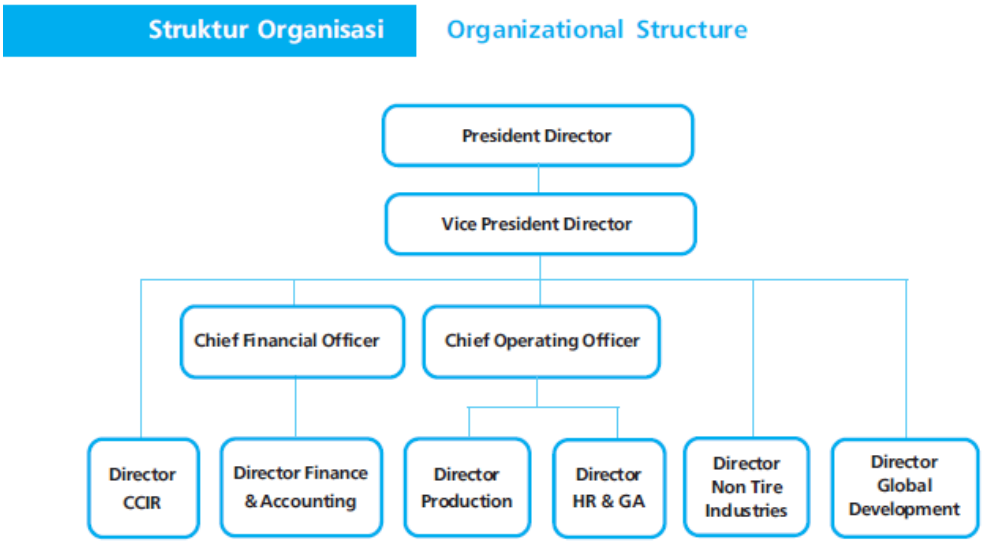
Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Goodyear Tbk



Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk



Gambar 4.3
Struktur Organisasi PT. Multistrada Arah Sarana Tbk



Gambar 4.4
Struktur Organisasi PT Gajah Tunggal Tbk

4.1.3 Job Description

Job Description adalah sebuah kumpulan informasi jabatan dan disusun secara sistematis yang diperoleh melalui Job Analysis, yang dapat mengidentifikasi dan menguraikan suatu jabatan atau posisi tertentu. Dengan Job Description akan membuat status setiap jabatan menjadi jelas akan: Fungsi & Perannya, Hasilnya, Tanggungjawabnya. Banyak manfaat dari Job Description, diantaranya ; Membantu atasan dan bawahan mengerti: Mengapa suatu jabatan diadakan dan Apa tujuan utamanya. selain itu bermanfaat sebagai Alat Managemen untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi : Performance Management, Staffing & Selection, Organization Design, Reward System, Career Development & Training.

Berikut dibawah ini merupakan *Job Description* pada perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

1. Job Description PT Multistrada Arah Sarana Tbk

Dewan Komisaris tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasanatas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi, seperti tercantum di dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Undang-undang serta peraturan yang berlaku, serta memonitor keefektifan Dewan Direksi dalam penerapan GCG. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan satu pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Secara umum, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan pertemuan formal dengan baik. Dewan Komisaris secara rutin memantau kinerja Direksi Perseroan baik secara langsung melalui pertemuan-pertemuan maupun melalui email dan telepon sehingga Dewan Komisaris tetap mengetahui perkembangan Perseroan dan dapat memberikan masukan bilamana diperlukan. Selama tahun 2012 ini, pertemuan formal yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris adalah sebanyak 3 kali dengan tingkat kehadiran sekitar 90%. Remunerasi untuk Komisaris ditetapkan di dalam RUPS, sedangkan remunerasi untuk Direksi dapat ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan wewenang yang diberikan di dalam RUPS.

Besarnya remunerasi Direksi ditetapkan dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- Ruang lingkup tugas masing-masing Direksi
- Perbandingan dengan Direksi dari industri
- Kemampuan dan Kinerja Perusahaan

Dewan Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

Tugas pokok Direksi adalah :

- Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Sebagai pemimpin Perseroan, Presiden Direktur serta Wakil Presiden Direktur bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan kinerja dan operasional Perusahaan, dan secara langsung menetapkan kebijakan, sasaran dan strategi perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan bersaing dan keuntungan jangka panjang. Dengan demikian selain bertugas mengontrol dan memimpin Perseroan, Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur mengarahkan Perseroan agar lebih maju dalam industri ban. Lebih lebih jauh lagi, Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur bertanggung jawab untuk meningkatkan perencanaan strategis, merealisasikan misi Perseroan agar sesuai dengan falsafah Perseroan yang sudah ditentukan, mengarahkan operasi Perseroan, mengkoordinasikan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan direktur-direktur lainnya, dan melaporkan kegiatan operasi Perseroan kepada RUPS.

Direktur Keuangan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan perencanaan, kebijakan dan strategi bidang keuangan agar terlaksana sesuai dengan sasaran perusahaan, termasuk memantau seluruh aspek keuangan

perusahaan. Direktur Keuangan juga mengontrol dan bertanggung jawab atas keseluruhan lingkup pengelolaan keuangan Perseroan, memimpin serta mengkoordinasikan pekerjaan administratif, menentukan kebijakan keuangan Perseroan, perencanaan usaha dan anggaran serta terus memperbaharui sistem pengawasan internal. Direktur lainnya melakukan tugas sesuai dengan kebijakan, sasaran dan strategi perusahaan serta mengikuti pedoman yang sama dan mengawasi setiap aspek operasional Perseroan guna memastikan bahwa operasional Perseroan berjalan dengan lancar. Rapat Dewan Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Direksi atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan satu pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah. Dalam menjalankan tugasnya dan untuk menjaga sinergi dalam setiap aspek, Dewan Direksi melakukan rapat regular setiap bulan dengan tingkat kehadiran sekitar 90%.

Komite Audit sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam) No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, maka berdasarkan Surat Keputusan No. 01/KOM/MAS/VI/2010 tanggal 10 Juni 2010, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit yang bertugas untuk membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi Good Corporate Governance (GCG) di Perseroan. Audit Perseroan terdiri atas 3 orang yakni 1 (satu) Ketua dan 2 (dua)

orang Anggota. Dibentuk oleh Dewan Komisaris, Komite Audit berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas kinerja Perseroan.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian khusus Dewan Komisaris, dan tugas-tugas lain seperti melakukan penelaahan atas :

- Informasi keuangan;
- Ketaatan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan;
- Pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- Risiko –risiko yang dihadapi perseroan;
- Pengaduan yang berkaitan dengan emiten atau perusahaan publik.

Komite Audit harus memeriksa dan melaporkan setiap temuan hasil dari penyelidikan internal apabila ditemukan adanya kemungkinan kecurangan, atau kegagalan system kendali internal, atau pelanggaran hukum dan peraturan yang mampu berdampak secara materiil terhadap kegiatan operasional dan posisi keuangan. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit didukung oleh Unit Audit Internal.

Sekertaris Perusahaan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam) No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, maka berdasarkan Surat Keputusan No : 064/SK-DIR/HC/XI-2010 tanggal 1 November 2010, Perseroan telah menunjuk Yohanes Ade Bunian Moniaga sebagai Sekretaris Perusahaan. Selain menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, Bapak Yohanes Ade

Bunian Moniaga juga menjabat sebagai Direktur Keuangan Perseroan. (Profil ada di halaman 60 pada Riwayat Singkat Dewan Direksi)

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam:

- Mengembangkan proses komunikasi dua arah yang efektif antara perusahaan dan komunitas keuangan dalam batasan bandan pengaturan pasar modal.
- Mengelola penyebaran informasi keuangan, strategi dan informasi legal kepada pihak yang berkepentingan termasuk institusional yang potensial, dan investor, analis keuangan, pialang saham, badan pemerintah serta media keuangan.
- Menjamin kepatuhan atas undang-undang dan peraturan pasar modal, peraturan perusahaan asosiasi, dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Melaksanakan tanggung jawab sosial perseroan terhadap pemangku kepentingan, dan bina lingkungan dalam rangka menjaga citra perseroan ke dalam dan ke luar perseroan.

Selama tahun 2012, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai penghubung antara Perseroan dengan pihak-pihak luar, terutama Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai perwakilan penyampaian kepentingan dari para pemegang saham dan publik. Semua informasi yang wajib disampaikan kepada publik telah disampaikan tepat waktu, jawaban atas pertanyaanpertanyaan Bursa dan OJK juga telah dikonfirmasi sesuai kebenarannya

2. *Job Description* PT Goodyear Tbk

Perusahaan memahami peran penting yang dijalankan oleh para anggota Komisaris dalam rangka melindungi kepentingan seluruh pemegang saham. Para komisaris Perusahaan adalah figure profesional yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam bidang industri terkait, serta hukum yang berlaku dan peraturan keuangan dan pasar modal.

Dewan Komisaris bertanggungjawab dan berwenang penuh untuk mengawasi kinerja anggota Direksi, serta memberikan nasehat kepada Dewan Direksi jika dipandang perlu. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu dan menyeluruh. Guna membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit Independen, yang dikepalai oleh seorang Komisaris Independen bertugas untuk menyelaraskan perusahaan dengan peraturan Bursa Efek Indonesia.

Dewan Komisaris terdiri atas seorang Presiden Komisaris, seorang Komisaris dan seorang Komisaris Independen. Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta melakukan hal-hal lain sebagaimana diputuskan oleh rapat Umum Pemegang Saham dan/atau ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan.

Direksi Perseroan bertanggungjawab untuk memimpin Perusahaan dan memformulasikan kebijakan-kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi dan akta pendirian Perusahaan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku. Sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan, Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang terdiri atas sedikitnya 3 (tiga) orang

anggota Direksi. Para anggota direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS sampai dengan ditutupnya RUPS yang ketiga setelah diangkatnya anggota direksi yang bersangkutan. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

Tugas utama Direksi adalah memimpin Perusahaan dengan berpegang pada tujuan Perusahaan, memelihara dan mempergunakan aset dan sumber daya perusahaan dengan cara yang profesional dan bertanggungjawab. Direksi diwajibkan untuk mengadakan rapat secara teratur, namun bila terjadi permasalahan yang harus ditangani dengan segera maka wajib untuk mengadakan rapat.

Untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan membantu Dewan Komisaris dalam mengambil keputusan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan ditunjuk melalui rapat Dewan Komisaris.

Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi integritas laporan keuangan dan operasional yang dibuat oleh Direksi, mengidentifikasi ketidaksesuaian dengan perundangan, peraturan dan ketentuan lain menyangkut aktivitas bisnis perusahaan. Guna menjaga obyektivitas serta kemandirian, tugas tugas Komite Audit meliputi juga pengawasan terhadap Unit Audit Internal maupun Auditor Eksternal Perusahaan. Komite Audit juga bertugas melakukan pengkajian atas rencana audit, pelaksanaan, hasil, sekaligus tindak lanjut dari sebuah hasil audit. Komite Audit

juga secara aktif berpartisipasi dalam memilih Akuntan Publik, mengevaluasi kemampuan kemandiriannya, serta menyusun kriteria evaluasi terhadap kinerjanya serta melakukan evaluasi berdasarkan kriteria tersebut. Komite Audit memiliki hak penuh serta akses tak terbatas terhadap semua catatan, karyawan, sumber daya dan dana, dan juga aset Perusahaan lainnya dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.I.4, peran Sekretaris Perusahaan adalah memonitor perkembangan yang terjadi di pasar modal dan peraturan-peraturan, memberikan informasi ke publik mengenai kondisi Perseroan, memberikan saran ke Direksi untuk mematuhi Hukum dan Peraturan Pasar Modal, dan menjadi penghubung kunci antara Perseroan, otoritas pasar modal, bursa efek, dan masyarakat pada umumnya.

Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan mencakup:

- Memantau kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di Anggaran Dasar, Undang-Undang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Pasar Modal, dan peraturan terkait;
- Melakukan koordinasi dan membina komunikasi dengan para pemangku kepentingan baik diluar maupun di dalam Perseroan serta menerapkan program tanggung jawab sosial yang berkesinambungan;
- Membangun dan memelihara komunikasi yang baik dengan para pengamat sekuritas dan penanam modal;
- Melakukan koordinasi dan mengurus kegiatan Dewan Komisaris dan Direksi, di dalam maupun di luar Perseroan.

3. *Job Description* PT Indo Kordsa Tbk

Tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam hal manajemen dan perumusan arah strategis Perseroan. Dewan Komisaris mewakili Pemegang Saham untuk memastikan Direksi menjalankan tugas manajemen yang mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan kinerja operasional Perseroan. Dewan Komisaris dibantu oleh organ pendukungnya untuk mendukung pelaksanaan tugasnya sesuai dengan standar Tata Kelola Perusahaan yang baik. Direksi pun senantiasa melaksanakan saran yang diberikan oleh Dewan Komisaris serta melaksanakan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik sehingga tercapai keseimbangan antara kinerja usaha dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dalam rangka melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan juga terus melakukan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai wujud kepedulian Perseroan terhadap karyawan, masyarakat maupun lingkungan.

Bagian Direksi bertanggung jawab dalam mengelola Perseroan demi kepentingan Perseroan dan para pemegang saham, dengan cara yang konsisten dengan misinya sehingga memungkin tercapainya sasaran dan target yang sudah digariskan. Direksi juga bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem pengendalian internal, tata kelola Perseroan yang baik, dan untuk mengelola dan melindungi aset Perseroan. Direksi diberi kuasa mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.

Bagian Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya dalam beberapa area berikut:

- Meninjau ulang laporan keuangan Perseroan, termasuk Laporan Tahunan, dan standar serta kebijakan akuntansi, perubahan signifikan seperti kebijakan dan standar atau kebijakan poin akuntansi yang mempengaruhi Laporan Keuangan Perseroan, dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk ditinjau ulang berdasarkan hukum dan ketentuan yang berlaku.
- Peninjauan ulang dan klarifikasi laporan keuangan, seperti laporan keuangan yang akan diterbitkan, proyeksi dan mempertimbangkan apakah seluruhnya lengkap, selaras dengan informasi yang diketahui anggota komite, dan mencerminkan asas-asas akuntansi yang sesuai.
- Peninjauan ulang asesmen risiko perusahaan dan penerapan dan panduan manajemen risiko, kebijakan dan proses asesmen dan manajemen risiko.
- Memahami proses pembuatan interim financial information, dan sifat dan luas keterlibatan internal dan eksternal auditor.
- Evaluasi keefektifan kontrol internal, dengan melihat desain dan implementasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan keefektifan kontrol internal untuk menghindari adanya kemungkinan adanya kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan kejahatan melawan hukum.
- Memahami ruang lingkup pemantauan internal dan eksternal auditor dalam laporan keuangan, dan menghasilkan laporan atas temuan signifikan dan rekomendasi, bersama dengan respon manajemen.

- Peninjauan bersama manajemen dan kepala internal audit, terhadap piagam internal audit, objektivitas, wewenang, aktivitas, staf dan struktur organisasi departemen Audit Internal.
- Peninjauan dan penyetujuan rencana audit internal tahunan dan seluruh perubahan penting di dalamnya.
- Meninjau penemuan, rekomendasi dan rencana kerja utama dari laporan Audit Internal.
- Meninjau efektifitas fungsi Audit Internal, termasuk kepatuhan terhadap Kerangka Kerja Profesional Internasional untuk Audit Internal yang terdiri dari Definisi Audit Internal, Etika dan Budaya Perusahaan dari Lembaga Auditor Internal
- Mengadakan pertemuan terpisah dengan Kepala Audit Internal secara teratur untuk mendiskusikan permasalahan yang dipercaya Komite atau Audit Internal layak dibahas secara terpisah/privat.
- Meninjau lingkup dan pendekatan proposal audit auditor eksternal, termasuk kerjasama kerja audit dengan Audit Internal.
- Meninjau penemuan, rekomendasi dan rencana kerja utama laporan audit eksternal.
- Meninjau hasil audit dan kesulitan yang ditemui bersama manajemen dan auditor eksternal.
- Meninjau kinerja auditor eksternal.

- Meninjau dan mengkonfirmasi independensi auditor eksternal dengan memperoleh pernyataan auditor dalam hubungan antara auditor dan perusahaan, termasuk jasa non audit.
- Mengawasi rotasi reguler mitra audit yang dilakukan oleh auditor eksternal seperti yang disebutkan dalam undangundang.
- Mengadakan pertemuan terpisah dengan Kepala Audit Eksternal secara teratur untuk mendiskusikan permasalahan yang dipercaya Komite atau Audit Eksternal layak dibahas secara terpisah/privat.

Sekretaris Perusahaan memainkan peranan penting dalam pelaksanaan GCG di Perusahaan, terutama yang berkaitan dengan transparansi dan kepatuhan. Sebagai fokus titik utama Perseroan untuk berbagai pihak, termasuk Bapeppam-LK, IDX, pemegang saham, investor dan analis, media, masyarakat di sekitar tempat produksi kami dan masyarakat umum.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan memiliki akses informasi yang tepat dan wajar yang terkait dengan kondisi Perseroan. Tugas Sekretaris Perusahaan juga termasuk menyelenggarakan RUPS dan memelihara daftar semua pemegang saham.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memantau perkembangan yang berhubungan dengan hukum dan peraturan yang berkaitan dengan pasar modal, hukum perseroan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, dan untuk memastikan kepatuhan pada hal tersebut, serta untuk memberikan rekomendasi masalah kepatuhan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun 2012 posisi audit internal mengalami kekosongan. Perseroan tetap mencari kandidat yang terbaik untuk mengisi posisi audit internal. Namun sebagai anak perusahaan Kordsa Global, sistem audit internal Kordsa Global tetap berjalan dan diterapkan di Perseroan.

Audit Internal secara struktural bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan mempunyai hubungan fungsional kepada Dewan Komisaris. Dalam kerangka hubungan fungsional tersebut Internal Audit menyampaikan seluruh laporan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris. Audit Internal mengadakan pertemuan regular dengan Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk membahas hal-hal lain yang mengandung indikasi mengenai kelemahan pengendalian internal.

Tanggung jawab Internal Audit termasuk menguji dan mengevaluasi dengan teratur efektifitas pengendalian internal Perseroan dan sistem manajemen risiko untuk memastikan bahwa prosedur dilakukan dengan benar, bahwa informasi operasional dan keuangan yang dapat diandalkan, dan bahwa kebijakan manajemen yang hati-hati dan adil dilakukan di seluruh Perseroan sesuai dengan peraturan dan kebijakan perseroan. Internal Audit juga menyarankan peningkatan sistem pengawasan internal dan menindaklanjuti pelaksanaan dari setiap tindakan perbaikan yang direkomendasikan.

4. *Job Description* PT Gajah Tunggal Tbk

Pengelolaan operasional rutin Perusahaan dilakukan oleh Dewan Direksi (BOD) dibawah pengawasan Dewan Komisaris (BOC), yang anggotanya ditunjuk oleh rapat umum pemegang saham. Selain itu, Perusahaan memiliki Komite Audit yang diketuai oleh salah satu Komisaris Independen Perusahaan. Rapat Umum

Pemegang Saham Tahunan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi bagi Direksi. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota dewan pengelola bertindak berdasarkan informasi yang lengkap, dengan itikad baik, dengan hati-hati, dan untuk kepentingan terbaik Perusahaan dan pemegang saham.

Dewan pengelola melaksanakan tugasnya secara independen, hati-hati dan mematuhi pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini sangat penting dalam membangun kepercayaan Perusahaan untuk pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Perusahaan menyadari bahwa peran Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris Perusahaan adalah profesional independen dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam industri, dan dalam bidang keuangan serta hukum dan peraturan pasar modal.
Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang penuh untuk mengawasi kinerja Direksi, dan memberikan nasihat kepada Direksi jika dipandang perlu. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas setiap informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan komprehensif.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, sebuah Komite Audit Independen, dengan seorang Komisaris Independen sebagai ketuanya didirikan sesuai dengan ketentuan dan peraturan Pasar Modal

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris mengadakan 4 kali rapat resmi, dengan persentase kehadiran rata-rata sebesar 57%. Dalam rapat-rapat ini, Dewan

Komisaris menelaah dan menyetujui proposal yang disampaikan oleh Dewan Direksi.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahan dan untuk merumuskan kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan Anggaran Dasar Perusahaan, serta sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Tugas utama Direksi adalah memimpin Perusahaan untuk mencapai tujuan Perusahaan, seraya memelihara dan memanfaatkan aset dan sumber daya secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi diwajibkan untuk melakukan pertemuan secara teratur, tetapi juga dapat mengadakan pertemuan yang tidak terjadwal sesuai dengan kebutuhan.

Direksi mengadakan 12 kali rapat resmi di tahun 2011, dengan persentase kehadiran rata-rata sebesar 86%. Dalam rapat-rapat tersebut, Direksi membahas kinerja operasional dan keuangan Perusahaan, serta pengembangan usaha Perusahaan. Keputusan-keputusan kunci dibuat dalam rapat tersebut yang dilaporkan dalam pertemuan rutin dengan Dewan Komisaris. Berdasarkan laporan tersebut, Dewan Komisaris memberikan masukan dan atau persetujuan.

Tugas Komite Audit meliputi pengawasan terhadap Internal Audit Unit dan External Auditors untuk menjaga indepedensi dan obyektivitas. Mencakup pengkajian rencana audit, pelaksanaan, dan penelaahan, serta mengawasi tindak lanjut hingga hasil audit. Komite ini juga secara aktif berpartisipasi dalam pemilihan Akuntan Publik, mengevaluasi kemampuannya dalam menjaga independensi, menetapkan kriteria evaluasi untuk pekerjaannya, dan melakukan

evaluasi sesuai dengan kriteria Komite Audit memiliki akses penuh dan tidak terbatas terhadap semua catatan, karyawan, sumber daya dan dana, serta aset Perusahaan lainnya dalam menjalankan tugasnya.

Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai juru bicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan pencapaian Perusahaan kepada para pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Rasio Lancar *(Current Ratio)* adalah sebuah ukuran presentase yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan, misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar upah buruh dan lain sebagainya. Semakin meningkatnya rasio lancar bukan berarti likuiditas perusahaan dalam keadaan baik begitu pun sebaliknya, rasio ini mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, apabila pedoman yang digunakan 2:1 maka tingkat rasio lancarnya berada dikisaran 200%.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai rasio lancar (*Current Ratio)* untuk 4 perusahaan ban yang diteliti selama tahun 2005 sampai juni 2012 dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rasio Lancar Perusahaan Ban Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012

Nama Perusahaan	Kode	Current Ratio (CR) (%)							
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
PT.Gajah Tunggal	GJTL	233,00%	194,00%	221,00%	147,00%	253,18%	176,09%	174,93%	162,49%
PT. Goodyear	GDYR	228,00%	215,00%	135,00%	149,00%	77,00%	86,00%	85,34%	89,67%
PT Multistrada Arah Sarana	MASA	83,00%	56,00%	132,00%	89,37%	85,92%	67,04%	48,18%	159,93%
PT.Indo Kordsa	BRAM	286,00%	393,00%	498,00%	219,28%	343,74%	401,76%	278,88%	185,95%
Rata-Rata		207,50%	214,50%	246,50%	151,16%	189,96%	182,72%	146,83%	149,51%

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukan bahwa rasio lancar pada masing-masing perusahaan ban di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2012 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Peningkatan nilai rata-rata rasio lancar yang terjadi disebabkan oleh pengaruh yang signifikan dari PT Gajah Tunggal dan PT Indo Kordsa, karena perolehan harta lancar perusahaan lebih besar dari perolehan hutang lancarnya.

Sedangkan penurunan nilai rata-rata rasio lancar yang terjadi disebabkan oleh pengaruh yang signifikan dari PT Multistrada Arah Sarana dan PT Goodyear, karena perolehan hutang lancar perusahaan lebih besar dari perolehan harta lancarnya.

Pada tahun 2010 dan 2011 PT Multistrada Arah Sarana mengalami kecenderungan turunnya nilai rasio lancar paling tinggi di tahun 2010 sebesar 67,04% dan di tahun 2011 dengan penurunan nilai rasio lancar sebesar 48,18%. Hal ini dikarenakan hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada aktiva lancarnya. Sedangkan penurunan nilai rasio lancar terendah dimiliki oleh PT Indo Kordsa dengan nilai rasio lancar sebesar 401,76% di tahun 2010 dan 278,88% tahun 2011. Hal ini disebabkan harta lancar perusahaan lebih besar dibandingkan hutang lancarnya.

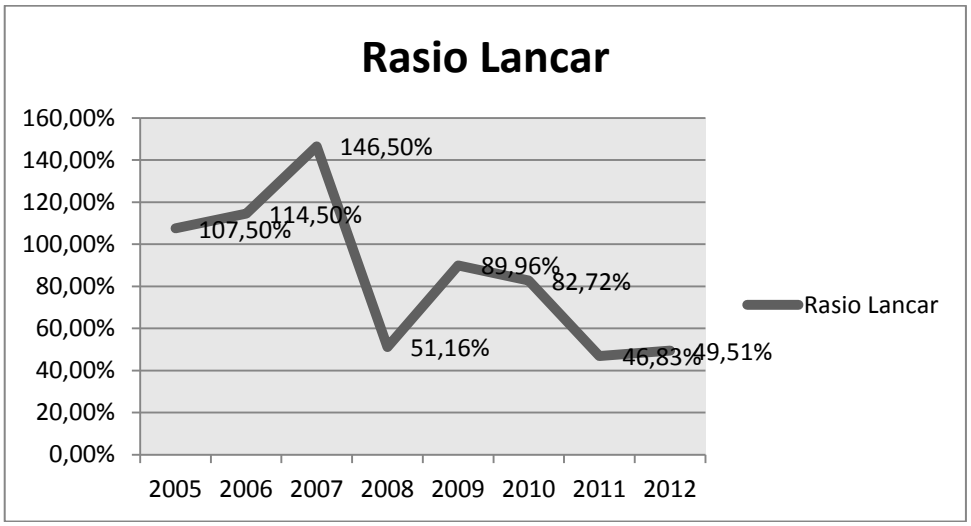
Berikut dibawah ini adalah tabel perkembangan rata-rata rasio lancar perusahaan ban sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Perkembangan Rata-Rata Rasio Lancar Perusahaan Ban Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012

Tahun	CR	Perkembangan
2005	207,50%	107,50%
2006	214,50%	114,50%
2007	246,50%	146,50%
2008	151,16%	51,16%
2009	189,96%	89,96%
2010	182,72%	82,72%
2011	146,83%	46,83%
2012	149,51%	49,51%

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Agar perkembangan nilai rasio lancar dapat dilihat lebih mudah, maka penulis menyajikan gambar grafik yang terlihat dibawah sebagai berikut:



Gambar 4.5
Perkembangan Rata-Rata Rasio Lancar Perusahaan Ban Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012

Berdasarkan gambar 4.5 diatas terlihat perkembangan rata-rata rasio lancar perusahaan ban di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2012 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada gambar diatas terlihat penurunan nilai rasio lancar terjadi di tahun 2010 – 2011, hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari PT Multistrada Arah Sarana.

4.2.2 Perkembangan Marjin Laba Kotor *(Gross Profit Margin)*

Marjin Laba Kotor adalah sebuah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Marjin Laba Kotor yang tinggi menandakan kemampuan perusahan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu yang disebabkan kenaikan tingkat penjualan lebih besar daripada biaya operasi. Sedangkan Marjin Laba Kotor yang

rendah menunjukan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu yang disebabkan penjualan yang terlalu rendah untuk biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum setiap perusahaan berkepentingan terhadap *profit margin* yang tinggi.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin)* untuk 4 perusahaan ban yang diteliti selama tahun 2005 sampai juni 2012 dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Marjin Laba Kotor Perusahaan Ban Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012

Nama Perusahaan	Kode	Gross Profit Margin (GPM) (%)							
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
PT.Gajah Tunggal	GJTL	15,00%	13,00%	17,60%	14,25%	22,95%	19,67%	14,10%	17,41%
PT. Goodyear	GDYR	5,00%	9,00%	10,00%	7,60%	14,90%	9,94%	6,76%	11,80%
PT Multistrada Arah Sarana	MASA	8,00%	10,00%	18,00%	21,80%	21,91%	21,71%	18,62%	19,06%
PT.Indo Kordsa	BRAM	22,00%	14,00%	13,00%	15,05%	16,04%	17,05%	14,95%	13,54%
Rata-Rata		12,50%	11,50%	14,65%	14,68%	18,95%	17,09%	13,61%	15,45%

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukan bahwa Marjin laba kotor pada masing-masing perusahaan ban di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2012 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Kenaikan nilai rata-rata marjin laba kotor yang terjadi disebabkan oleh pengaruh yang signifikan dari PT Multistrada Arah Sarana, dan

PT Gajah Tunggal, karena perolehan laba kotor perusahaan lebih besar dari tingkat penjualan bersih perusahaan.

Sedangkan penurunan nilai rata-rata marjin laba kotor yang terjadi disebabkan oleh pengaruh yang signifikan dari PT Goodyear, karena perolehan laba kotor perusahaan lebih kecil dibandingkan tingkat penjualan bersih.

Pada tahun 2010 dan 2011 PT Goodyear mengalami kecenderungan turunnya nilai marjin laba kotor paling tinggi, dengan nilai marjin laba kotor di tahun 2010 sebesar 9,94% dan tahun 2011 dengan nilai marjin laba kotor sebesar 6,76%. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor kurang maksimal, selain itu ada faktor kenaikan biaya pokok produksi yang tidak didukung oleh naiknya penjualan bersih.

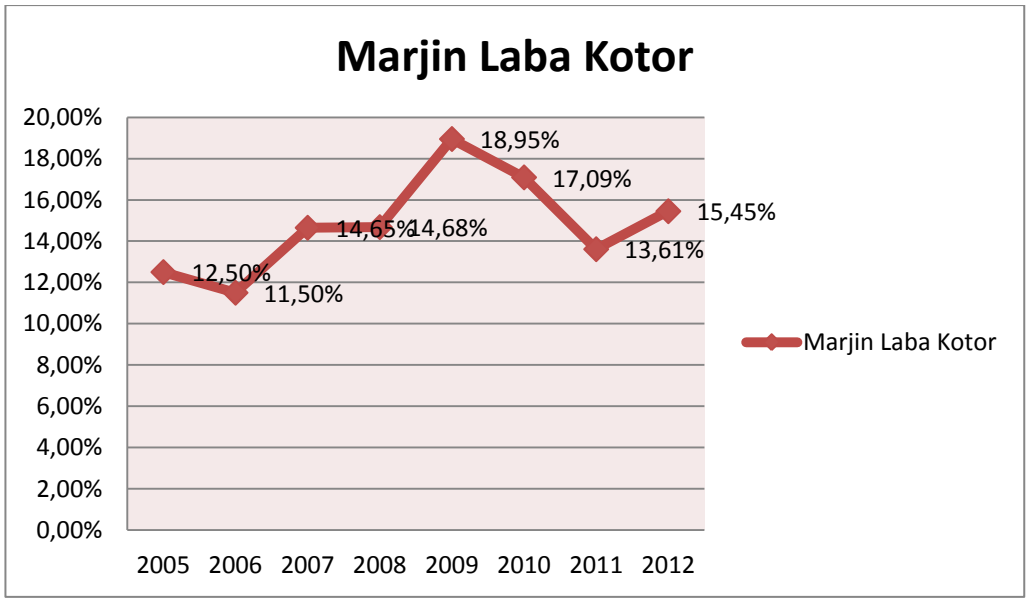
Sedangkan penurunan nilai marjin laba kotor terendah dimiliki oleh PT Multistrada Arah Sarana dengan nilai marjin laba kotor sebesar 21,71% di tahun 2010 dan 18,62% di tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor yang baik, selain itu penjualan bersih perusahaan meningkat walaupun harga pokok penjualan mengalami kenaikan.

Berikut dibawah ini adalah tabel dan gambar perkembangan rata-rata marjin laba kotor perusahaan ban sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4
Perkembangan Rata-Rata Marjin Laba Kotor Perusahaan Ban Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012

Tahun	GPM	Perkembangan
2005	12,50%	(87,50%)
2006	11,50%	(88,50%)
2007	14,65%	(85,35%)
2008	14,68%	(85,32%)
2009	18,95%	(81,05%)
2010	17,09%	(82,91%)
2011	13,61%	(86,39%)
2012	15,45%	(84,55%)

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah



Gambar 4.6
Perkembangan Rata-Rata Marjin Laba Kotor Perusahaan Ban Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012

Berdasarkan gambar 4.6 diatas terlihat perkembangan rata-rata marjin laba kotor perusahaan ban di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2012 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada gambar diatas terlihat penurunan nilai marjin laba kotor yang terjadi di tahun 2010 – 2011, hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari PT Goodyear.

4.2.3 Perkembangan Laba Bersih *(Earning After Tax Growth)*

Pada dasarnya, perusahaan beroperasi adalah dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai perkembangan laba bersih untuk 4 perusahaan ban yang diteliti selama tahun 2005 sampai juni 2012 dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Ban Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012

Nama Perusahaan	Kode	Pertumbuhan Laba Bersih (PLB) (%)							
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
PT.Gajah Tunggal	GJTL	-27,40%	-65,86%	-23,58%	-790,00%	-244,90%	-8,25%	13,90%	-53,27%
PT. Goodyear	GDYR	-126,70%	-479,60%	66,94%	1815,26%	-85,08%	-45,01%	-44,11%	21,04%
PT Multistrada Arah Sarana	MASA	-97,16%	197,90%	-82,82%	-89,81%	5779,62%	0,70%	-18,92%	-95,46%
PT.Indo Kordsa	BRAM	181,60%	-84,67%	113,70%	142,09%	-23,92%	86,06%	-59,02%	82,16%
Rata-Rata		-17,42%	-108,06%	18,56%	269,39%	1356,43%	8,38%	-27,04%	-11,38%

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa perkembangan laba bersih pada masing-masing perusahaan ban di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2012 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Kenaikan nilai rata-rata pertumbuhan laba bersih yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu meningkatnya beban pokok penjualan yang tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan bersih perusahaan, selain itu adanya perubahan tingkat pajak dan bunga dari setiap perusahaan.

Pada tahun 2010 PT Goodyear mengalami kecenderungan turunnya nilai pertumbuhan laba bersih tertinggi dengan nilai sebesar -45,01%. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga pokok penjualan dan penurunan perolehan laba kotor. Pada tahun 2011 PT Indo Kordsa mengalami kecenderungan turunnya nilai pertumbuhan laba bersih tertinggi sebesar -59,02%. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga pokok penjualan dan penurunan perolehan laba kotor.

Pada tahun 2010 PT Indo Kordsa memiliki penurunan nilai pertumbuhan laba bersih terendah dengan nilai sebesar 86,06%, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor yang baik, selain itu penjualan bersih perusahaan meningkat walaupun harga pokok penjualan mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 PT Gajah Tunggal mengalami kecenderungan turunnya nilai pertumbuhan laba bersih terendah dengan nilai pertumbuhan laba bersih sebesar 13,90%. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu volume penjualan bersih yang meningkat walaupun beban pokok penjualan sedang naik dan nilai pajak perusahaan yang menurun.

Tabel 4.6
Perkembangan Rata-Rata Laba Bersih Perusahaan Ban Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012

Tahun	PLB	Perkembangan
2005	(17,42%)	117,42%
2006	(108,06%)	(208,06%)
2007	18,56%	(81,44%)
2008	269,39%	169,39%
2009	1356,43%	1256,43%
2010	8,38%	(91,62%)
2011	(27,04%)	(127,04%)
2012	(11,38%)	(111,38%)

Sumber : *www.idx.co.id* data diolah

Agar perkembangan nilai marjin laba kotor dapat dilihat lebih mudah, maka penulis menyajikan gambar grafik yang terlihat dibawah sebagai berikut:



Gambar 4.7
Perkembangan Rata-Rata Laba Bersih Perusahaan Ban Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012

Berdasarkan gambar 4.7 diatas terlihat nilai perkembangan laba bersih pada masing-masing perusahaan ban di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2012 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada gambar diatas terlihat penurunan perkembangan laba bersih yang terjadi di tahun 2010 – 2011, hal ini dikarenakan pengaruh signifikan yang dari PT Goodyear tahun 2010 dan PT Indo Kordsa tahun 2011.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Pengaruh Rasio Lancar dan Marjin Laba Kotor Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012

4.3.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan Eviews. Dengan demikian metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh rasio lancar dan marjin laba kotor terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2012. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + } \boldsymbol{b_1}\ \boldsymbol{x_1} \mathbf{+} \boldsymbol{b_2}\, \boldsymbol{x_2} \mathbf{+ \varepsilon}$$

Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan menggunakan Eviews 5.0 :

Tabel 4.7
Tabel Regresi Semua Data

Dependent Variable: PLB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/18/13 Time: 19:28
Sample: 2005 2012
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.615439	0.209226	-2.941504	0.0064
CR	0.191031	0.077198	2.474547	0.0194
GPM	0.474393	0.720713	0.658228	0.5156

R-squared	0.181841	Mean dependent var	-0.179591
Adjusted R-squared	0.125417	S.D. dependent var	0.503905
S.E. of regression	0.471247	Akaike info criterion	1.422193
Sum squared resid	6.440147	Schwarz criterion	1.559605
Log likelihood	-19.75508	F-statistic	3.222723
Durbin-Watson stat	2.193362	Prob(F-statistic)	0.054468

Estimation Command:
LS PLB C CR GPM

Estimation Equation:
==========
PLB = C(1) + C(2)*CR + C(3)*GPM

Substituted Coefficients

PLB = -0.6154392784 + 0.1910310988*CR + 0.4743931222*GPM

Dari hasil tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

PLB = -0.6154392784 + 0.1910310988*CR + 0.4743931222*GPM + 81.9159 Ɛ

Arti persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

C = -0.6154392784 Menunjukan jika rasio lancar dan marjin laba kotor yang bernilai 0 maka pertumbuhan laba bersih bernilai -0.6154392784.

b_1 = 0.1910310988 Menunjukan jika rasio lancar meningkat 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.1910310988.

b_2 = 0.4743931222 Menunjukan jika marjin laba kotor meningkat 1% maka pertumbuhan laba bersih akan meningkat sebesar 0.4743931222.

Ɛ = 81.8159 % Variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.8
Tabel Regresi pada PT Gajah Tunggal

Dependent Variable: PLB_GJTL
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/18/13 Time: 21:37
Sample: 1 8
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.349075	0.272000	-1.283364	0.2095
CR_GJTL	-0.083583	0.138208	-0.604762	0.5500
GPM_GJTL	1.421930	1.530308	0.929179	0.3605

R-squared	0.029984	Mean dependent var	-0.274100
Adjusted R-squared	-0.036914	S.D. dependent var	0.233775
S.E. of regression	0.238051	Akaike info criterion	0.056393
Sum squared resid	1.643375	Schwarz criterion	0.193806
Log likelihood	2.097710	F-statistic	0.448209
Durbin-Watson stat	2.554767	Prob(F-statistic)	0.643122

Estimation Command:
==========
LS PLB_GJTL C CR_GJTL GPM_GJTL

Estimation Equations:
==========
PLB_GJTL = C(1) + C(2)*CR_GJTL + C(3)*GPM_GJTL

Substituted Coefficients:
PLB_GJTL= - 0.3490746411 - 0.08358278809*CR_GJTL + 1.421929521*GPM_GJTL

Dari hasil tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda masing-masing perusahaan sebagai berikut merupakan hasil persamaan regresi dari PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL):

PLB = -0. 3490746411 - 0.08358278809*CR + 1.421929521*GPM + 97.0016 Ɛ

Arti persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

C = -0.3490746411 Menunjukan jika rasio lancar dan marjin laba kotor yang bernilai 0 maka pertumbuhan laba bersih perusahaan bernilai -0. 3490746411.

b_1 = -0.08358278809 Menunjukan jika rasio lancar meningkat 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar -0.0835827880.

b_2 = 1.421929521 Menunjukan jika marjin laba kotor meningkat 1% maka pertumbuhan laba bersih akan meningkat sebesar 1.421929521.

Ɛ = 97.0016 % Variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.9
Tabel Regresi pada PT Goodyear

Dependent Variable: PLB_GDYR
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/18/13 Time: 21:44
Sample: 1 8
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.254880	0.496622	-0.513228	0.6117
CR_GDYR	0.204425	0.172172	1.187328	0.2447
GPM_GDYR	-1.449202	3.374564	-0.429449	0.6708

R-squared	0.107833	Mean dependent var	-0.118600
Adjusted R-squared	0.046304	S.D. dependent var	0.447454
S.E. of regression	0.436972	Akaike info criterion	1.271165
Sum squared resid	5.537393	Schwarz criterion	1.408578
Log likelihood	-17.33864	F-statistic	1.752557
Durbin-Watson stat	1.952314	Prob(F-statistic)	0.191193

LS PLB_GDYR C CR_GDYR GPM_GDYR
Estimation Equations:
PLB_GDYR = C(1) + C(2)*CR_GDYR + C(3)*GPM_GDYR
Substituted Coefficients:
PLB_GDYR = -0.254880184 + 0.2044246373*CR_GDYR - 1.449201811*GPM_GDYR

Hasil Persamaan regresi pada PT Goodyear Tbk (GDYR) adalah sebagai berikut :

PLB = -0.254880184 + 0.2044246373*CR - 1.449201811*GPM + 89.2167 Ɛ

Arti persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

C = -0.254880184 Menunjukan jika rasio lancar dan marjin laba kotor yang bernilai 0 maka pertumbuhan laba bersih perusahaan bernilai -0.254880184.

b_1 = 0.2044246373 Menunjukan jika rasio lancar meningkat 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.2044246373.

b_2 = - 1.449201811 Menunjukan jika marjin laba kotor meningkat 1% maka pertumbuhan laba bersih akan meningkat sebesar -1.44920.

Ɛ = 89.2167 % Variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.10
Tabel Regresi pada PT Multistrada Arah Sarana

Dependent Variable: PLB_MASA
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/18/13 Time: 21:44
Sample: 1 8
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.615712	0.186533	-3.300826	0.0026
CR_MASA	-0.795334	0.132319	-6.010715	0.0000
GPM_MASA	4.569265	0.928898	4.919019	0.0000

R-squared	0.635525	Mean dependent var	-0.538463
Adjusted R-squared	0.610389	S.D. dependent var	0.418654
S.E. of regression	0.261319	Akaike info criterion	0.242908
Sum squared resid	1.980337	Schwarz criterion	0.380321
Log likelihood	-0.886529	F-statistic	25.28328
Durbin-Watson stat	2.936726	Prob(F-statistic)	0.000000

Estimation Command:
==========
LS PLB_MASA C CR_MASA GPM_MASA

Estimation Equations:
==========
PLB_MASA = C(1) + C(2)*CR_MASA + C(3)*GPM_MASA

Substituted Coefficients:
PLB_MASA= -0.6157116249- 0.7953336496*CR_MASA + 4.569265335*GPM_MASA

Hasil Persamaan regresi pada PT Multistarada Arah Sarana Tbk (MASA) adalah sebagai berikut :

PLB = -0.6157116249 - 0.7953336496 *CR + 4.569265335*GPM + 36.4475 Ɛ

Arti persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

C = -0.6157116249 Menunjukan jika rasio lancar dan marjin laba kotor yang bernilai 0 maka pertumbuhan laba bersih setiap perusahaan bernilai -0.6157116249.

b_1 = - 0.7953336496 Menunjukan jika rasio lancar meningkat 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar - 0.7953336496.

b_2 = 4.569265335 Menunjukan jika marjin laba kotor meningkat 1% maka pertumbuhan laba bersih akan meningkat sebesar 4.569265335.

Ɛ = 36.4475 % Variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.11
Tabel Regresi pada PT Indo Kordsa

Dependent Variable: PLB_BRAM
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/18/13 Time: 21:45
Sample: 1 8
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.554819	0.701349	0.791074	0.4353
CR_BRAM	0.029275	0.099882	0.293093	0.7715
GPM_BRAM	-2.785345	3.607405	-0.772119	0.4463

R-squared	0.025813	Mean dependent var	0.212800
Adjusted R-squared	-0.041373	S.D. dependent var	0.529718
S.E. of regression	0.540565	Akaike info criterion	1.696657
Sum squared resid	8.474110	Schwarz criterion	1.834070
Log likelihood	-24.14651	F-statistic	0.384201
Durbin-Watson stat	3.443105	Prob(F-statistic)	0.684410

Estimation Command:
==========
LS PLB_BRAM C CR_BRAM GPM_BRAM
PLB_BRAM = C(1) + C(2)*CR_BRAM + C(3)*GPM_BRAM
PLB_BRAM=0.5548193274 + 0.0292745961*CR_BRAM - 2.785345195*GPM_BRAM

Hasil Persamaan regresi pada PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) adalah sebagai berikut :

PLB = 0.5548193274 + 0.0292745961*CR - 2.785345195*GPM + 97.4187 Ɛ

Arti persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

C = 0.5548193274 Menunjukan jika rasio lancar dan marjin laba kotor yang bernilai 0 maka pertumbuhan laba bersih setiap perusahaan bernilai 0.5548193274.

b_1 = 0.0292745961 Menunjukan jika rasio lancar meningkat 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.0292745961.

b_2 = - 2.785345195 Menunjukan jika marjin laba kotor meningkat 1% maka pertumbuhan laba bersih akan meningkat sebesar - 2.785345195.

Ɛ = 97.4187 % Variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik-karakteristik *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)*. Beberapa asumsi itu diantaranya adalah:

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Berikut dibawah ini adalah hasil uji normalitas menggunakan nilai Jarque-Bera:

Tabel 4.12
Tabel Statistika Deskriptif

	CR?	GPM?	PLB?
Mean	1.860859	0.148034	-0.179591
Median	1.687100	0.149250	-0.212500
Maximum	4.980000	0.229500	0.860600
Minimum	0.481800	0.050000	-0.971600
Std. Dev.	1.097120	0.048668	0.503905
Skewness	1.026559	-0.127263	0.453177
Kurtosis	3.651333	2.182612	2.778053
Jarque-Bera	6.186042	0.977208	1.160984
Probability	0.045365	0.613482	0.559623
Sum	59.54750	4.737100	-5.746900
Sum Sq. Dev.	37.31387	0.073425	7.871514
Observations	32	32	32
Cross sections	4	4	4

Berdasarkan nilai Jarque-Bera yang lebih kecil dari 2 atau probabilitas yang lebih dari 5%, dapat diketahui bahwa hanya variabel Marjin Laba Kotor dan pertumbuhan laba bersih yang berdistribusi normal. Sedangkan variabel Rasio Lancar berdistribusi tidak normal. Untuk melengkapi uji Normalitas penulis juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas menggunakan SPSS 17.0

Tabel 4.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		cr
N		32
Normal Parameters[a,,b]	Mean	186.0859
	Std. Deviation	109.71204
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.694
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukan bahwa hasil Asymp.Sig (2-tailed) untuk variabel rasio lancar bernilai sebesar 0,721 lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05. Sesuai dengan kriteria uji nilai Sig artinya Ho ditolak atau data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.14
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		gpm
N		32
Normal Parameters[a,,b]	Mean	14.8034
	Std. Deviation	4.86677
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.965

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa hasil Asymp.Sig (2-tailed) untuk variabel marjin laba kotor bernilai sebesar 0,965 lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05. Sesuai dengan kriteria uji nilai Sig artinya Ho ditolak atau data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		plb
N		32
Normal Parameters[a,,b]	Mean	-26.2356
	Std. Deviation	49.55760
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.949

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukan bahwa hasil Asymp.Sig (2-tailed) untuk variabel pertumbuhan laba bersih bernilai sebesar 0,949 lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05. Sesuai dengan kriteria uji nilai Sig artinya Ho ditolak atau data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan melihat nilai koefisien antar variabel menggunakan Eviews 5.0 :

Tabel 4.16
Tabel Koefisien Korelasi

	CR	GPM	PLB
CR	1.000000	0.064350	0.409368
GPM	0.064350	1.000000	-0.056137
PLB	0.409368	-0.056137	1.000000

Dari hasil tabel 4.10 diatas tampak tidak ada koefisien korelasi yang kuat antar variabel, sehingga diduga tidak adanya hubungan linier antar variabel.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Jika terdapat heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus diuji dari model regresi. Berikut dibawah ini adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji White pada Eviews 5.0 :

Tabel 4.17
Tabel Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.355787	Probability	0.873798
Obs*R-squared	2.049249	Probability	0.842289

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/18/13 Time: 19:47
Sample: 1 32
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.248134	0.477428	-0.519731	0.6076
CR	0.030610	0.251245	0.121834	0.9040
CR^2	0.003031	0.030226	0.100295	0.9209
CR*GPM	-0.348041	1.136761	-0.306169	0.7619
GPM	6.919822	5.593925	1.237024	0.2271
GPM^2	-22.53769	18.04517	-1.248960	0.2228

R-squared	0.064039	Mean dependent var	0.204589
Adjusted R-squared	-0.115953	S.D. dependent var	0.231461
S.E. of regression	0.244512	Akaike info criterion	0.188257
Sum squared resid	1.554440	Schwarz criterion	0.463082
Log likelihood	2.987896	F-statistic	0.355787
Durbin-Watson stat	1.655895	Prob(F-statistic)	0.873798

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas terlihat nilai Obs*R-squared adalah sebesar 2.049249 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.842289 (lebih besar dari α=5%), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas.

d. Otokorelasi

Otokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Berikut dibawah ini disajikan tabel uji Durbin-Watson untuk menentukan ada tidaknya otokorelasi.

Tabel 4.18
Tabel Uji Durbin-Watson

Tolak Ho, berarti ada otokorelasi positif.	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, berarti tidak ada otokorelasi.	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho, berarti ada otokorelasi Negatif.
0	1,10	1,54	2	2,46	2,90

Berdasarkan tabel 4.12 diatas apabila *d* berada di antara 1,54 dan 2,46, maka tidak ada otokorelasi, dan bila nilai *d* ada diantara 0 hingga 1,10, maka dapat disimpulkan bahwa data mengandung otokorelasi positif. Demikian seterusnya.

Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan Durbin-Watson menggunakan Eviews 5.0 :

Tabel 4.19
Tabel Uji Otokorelasi

Dependent Variable: PLB?
Method: Pooled Least Squares
Date: 06/18/13 Time: 19:35
Sample: 1 8
Included observations: 8
Cross-sections included: 4
Total pool (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.392981	0.299653	-1.311457	0.2000
CR?	0.191932	0.077470	2.477518	0.0193
GPM?	-0.971184	1.746407	-0.556104	0.5824

R-squared	0.178380	Mean dependent var	-0.179591
Adjusted R-squared	0.121716	S.D. dependent var	0.503905
S.E. of regression	0.472243	Akaike info criterion	1.426415
Sum squared resid	6.467397	Schwarz criterion	1.563828
Log likelihood	-19.82264	F-statistic	3.148051
Durbin-Watson stat	2.139381	Prob(F-statistic)	0.057907

Berdasarkan tabel 4.13 diatas telihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.139381. Angka ini terletak ditengah sehingga data tersebut diatas menunjukan tidak adanya otokorelasi.

4.3.1.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan koefisien korelasi menggunakan Eviews 5.0 :

Tabel 4.20
Koefisien Korelasi Rasio Lancar, Marjin Laba Kotor, dan Pertumbuhan Laba Bersih perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2012

	CR	GPM	PLB
CR	1.000000	0.064350	0.409368
GPM	0.064350	1.000000	-0.056137
PLB	0.409368	-0.056137	1.000000

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, terlihat hasil perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

1) Keeratan hubungan antara rasio lancar (X_1) dengan pertumbuhan laba bersih (Y) sebesar 0.409368 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah sedang (dalam interval 0,40-0,599). Arah hubungan positif antara rasio lancar dan pertumbuhan laba bersih menunjukan rendahnya rasio lancar akan mempengaruhi turunnya pertumbuhan laba bersih.
2) Keeratan hubungan antara marjin laba kotor (X_2) dengan pertumbuhan laba bersih (Y) sebesar -0.056137 menunjukan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah sangat rendah (dalam interval 0,00-0,199). Arah hubungan negatif antara marjin laba kotor dan pertumbuhan laba bersih menunjukan rendahnya marjin laba kotor akan mempengaruhi naiknya pertumbuhan laba bersih.

4.3.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio lancar dan marjin laba kotor terhadap pertumbuhan laba bersih dan seberapa besar dipengaruhi oleh faktor lain.

Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan nilai R-square :

Tabel 4.21
Tabel Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PLB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/18/13 Time: 19:28
Sample: 2005 2012
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.615439	0.209226	-2.941504	0.0064
CR	0.191031	0.077198	2.474547	0.0194
GPM	0.474393	0.720713	0.658228	0.5156

R-squared	0.181841	Mean dependent var	-0.179591
Adjusted R-squared	0.125417	S.D. dependent var	0.503905
S.E. of regression	0.471247	Akaike info criterion	1.422193
Sum squared resid	6.440147	Schwarz criterion	1.559605
Log likelihood	-19.75508	F-statistic	3.222723
Durbin-Watson stat	2.193362	Prob(F-statistic)	0.054468

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai R-squared sebesar 0.181841 atau 18,1841% menunjukan bahwa rasio lancar dan marjin laba kotor secara simultan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih sebesar 18,1841%, sedangkan sisanya 81,8159% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.2.1 Hasil Pengujian Pengaruh Rasio lancar dan Marjin Laba Kotor terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Secara Simultan

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Current Ratio (CR) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba bersih.

Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba bersih.

Hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Statistik Uji F

Test for Equality of Means Between Series
Date: 06/18/13 Time: 20:15
Sample: 1 32
Included observations: 32

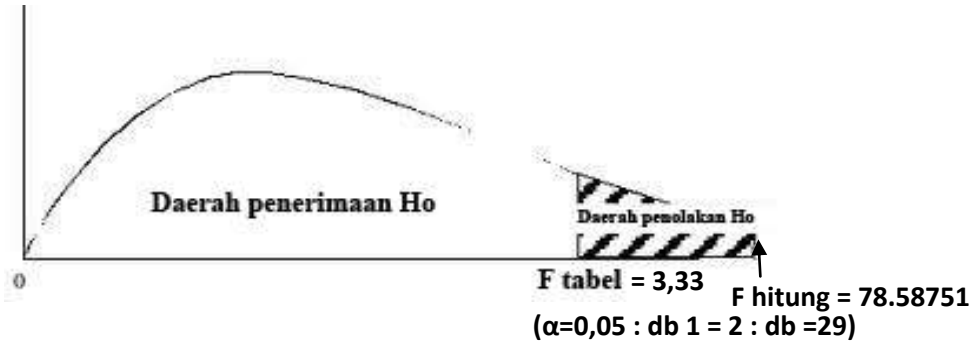
Method	df	Value	Probability
Anova F-statistic	(2, 93)	78.58751	0.0000
Analysis of Variance			
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.
Between	2	76.58855	38.29427
Within	93	45.31722	0.487282
Total	95	121.9058	1.283219

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 78.58751. Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan tingkat probabilitas yaitu 0.05, dari tabel distribusi F didapat nilai untuk F tabel yaitu n=32; k=3; df1=k-1=3-1=2; df2=n-k=32-3=29, maka diketahui nilai F tabel sebesar 3,33. Dari nilai-nilai diatas dapat diketahui F hitung ≥ F tabel yaitu 78.58751 ≥ 3,33, maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba bersih.

Hasil uji secara simultan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Hendra dan Diyah (2011) dengan hasil penelitian rasio lancar, TATO, ROA,

ROE, dan Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Indonesia.

Berdsarkan hasil penelitian ini keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

4.3.2.2 Hasil Pengujian Pengaruh Rasio lancar dan Marjin Laba Kotor terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Secara Parsial

Untuk menyimpulkan pengaruh rasio lancar dan marjin laba kotor terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis kebermaknaan pengaruh dari masing-masing variabel bebas dengan uji t. Uji t statistik bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi parsial dari tiap-tiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan Ho) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan db= n-k-1= 32-2-1=29 adalah 2,045.

Hipotesis parsial yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho : β = 0 : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba bersih.

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) dan terhadap pertumbuhan laba bersih.

Ho: β = 0 : Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

Ha : β ≠ 0 : Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

Tabel 4.23
Hasil Pengujian t-Statistik

Dependent Variable: PLB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/18/13 Time: 19:28
Sample: 2005 2012
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.615439	0.209226	-2.941504	0.0064
CR	0.191031	0.077198	2.474547	0.0194
GPM	0.474393	0.720713	0.658228	0.5156

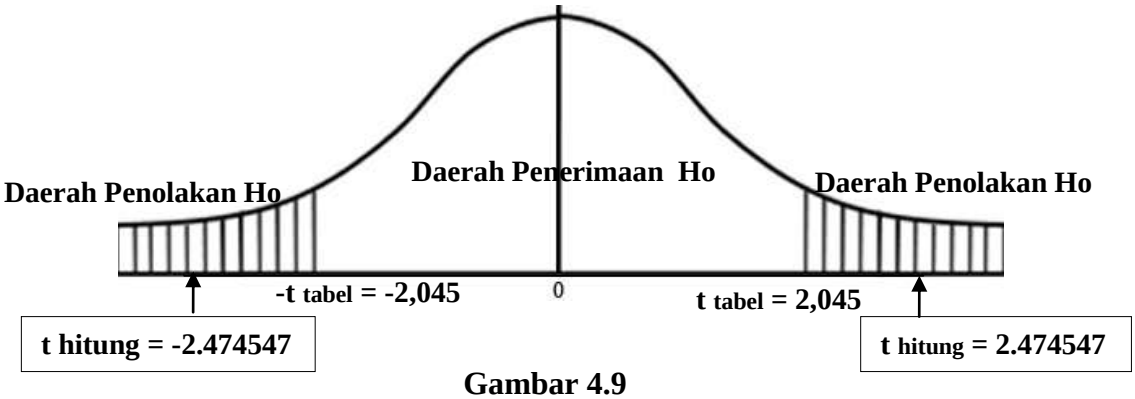
R-squared	0.181841	Mean dependent var	-0.179591
Adjusted R-squared	0.125417	S.D. dependent var	0.503905
S.E. of regression	0.471247	Akaike info criterion	1.422193
Sum squared resid	6.440147	Schwarz criterion	1.559605
Log likelihood	-19.75508	F-statistic	3.222723
Durbin-Watson stat	2.193362	Prob(F-statistic)	0.054468

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan koefisien regresi untuk variabel rasio lancar dan marjin laba kotor. Nilai t hitung untuk variabel rasio lancar adalah sebesar 2.474547 menunjukan t hitung ≥ t tabel atau 2.474547 ≥ 2,045. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, rasio lancar berpengaruh

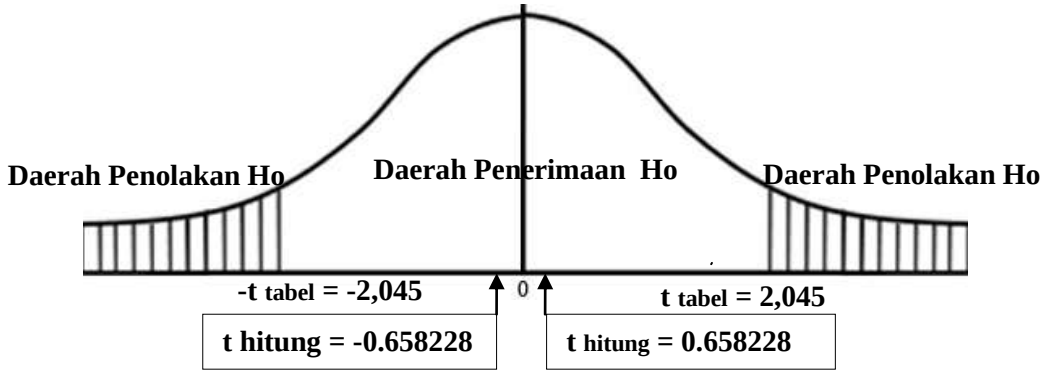
signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Hendra dan Diyah (2011), dan Windi Hartini (2012).

Nilai t hitung untuk variabel marjin laba kotor adalah sebesar 0.658228 menunjukan t hitung ≤ t tabel atau 0.658228 ≤ 2,045. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, marjin laba kotor berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Tika Nurmalasari dan R. Adisetiawan (2012) dan tidak sesuai dengan penelitian oleh Windi Hartini (2012) dan Sri Marhaeni (2011) dan Suprihatmi SW (2006).

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.9
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Pengujian Parsial Rasio Lancar



Gambar 4.10
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Pengujian Parsial Marjin Laba Kotor